

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas dan bersifat kompleks, sebuah kebudayaan yang lahir di dalam suatu lingkungan etnis tertentu akan ditandai dengan adanya interaksi antara sekelompok etnis yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat terjadi pada berbagai unsur kebudayaan, salah satunya yaitu kesenian tradisional yang merupakan peninggalan masyarakat terdahulu dan masih dipelihara oleh para pelaku seni sampai sekarang. Untuk memeliharanya yakni dengan cara memberikan tempat kepada para pelaku seni tersebut untuk berkarya dan berkesenian serta selalu diapresiasi oleh masyarakatnya, dan pertunjukan adalah salah satu tempat untuk berkarya dan berkesenian.

Pertunjukan merupakan salah satu kegiatan atau sarana bagi para pelaku seni untuk memperlihatkan hasil karya yang telah dihasilkannya. Pertunjukan memiliki peran yang sangat penting bagi para pelaku seni, karena tanpa kegiatan ini para pelaku seni tidak akan bisa memperlihatkan kepada masyarakat luas karya yang telah dibuatnya dan tidak dapat diapresiasi oleh masyarakat luas itu sendiri. Dengan kata lain apabila tidak ada kegiatan pertunjukan, para pelaku seni tidak akan bisa dikatakan sebagai pelaku seni.

Negara kita memiliki kesenian yang sangat beragam. Dari mulai bentuk, fungsi, dan keunikannya. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa kesenian dapat berkembang dan beradaptasi terhadap perkembangan zaman, juga lingkungan tempat kesenian tersebut berkembang. Modernisasi dan perkembangan jaman tersebut, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kesenian. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara perlahan kesenian tradisional mulai terkikis karena munculnya kesenian-kesenian baru yang lebih modern. Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi para pelaku seni agar kesenian tradisional yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi sekarang tetap terjaga eksistensinya dan dapat terus hidup hingga terus-menerus

**Aditia Syaeful Bahri, 2015**

***PERTUNJUKAN KESENIAN EBEG GRUP MUNCUL JAYA PADA ACARA KHITANAN DI KABUPATEN PANGANDARAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

diturunkan kepada generasi selanjutnya. Kurangnya pemeliharaan kesenian tradisional membuat sejumlah orang kurang peduli terhadap nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang di daerahnya. Salah satu kesenian tradisional yang masih tetap hidup pada saat ini adalah kesenian *ebeg* di Kabupaten Pangandaran.

Tidak sama halnya dengan kesenian-kesenian tradisional lain yang sudah terkikis, kesenian *ebeg* ini masih tetap hidup dan bahkan berkembang. Para penikmatnya pun masih tetap setia dan menggemarinya. Para pelaku seni *ebeg* tersebut pun masih bisa menuangkan karya-karyanya. Dengan kegigihan para seniman *ebeg* yang berada di Kabupaten Pangandaran ini, mampu menjadikan kesenian *ebeg* ini bertahan bahkan berkembang, dan masih bisa menunjukkan eksistensinya.

*Ebeg* merupakan kesenian tradisional yang berasal dari daerah Banyumas. Jenis tarian *ebeg* juga terdapat di luar daerah Banyumas, khususnya di daerah pulau Jawa seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Tetapi dengan nama yang berbeda yaitu ada yang menyebut *Jaran Kepang*, *Kuda Lumping*, *Jathilan*, ada pula yang menyebutnya *Reog*. Walaupun namanya tidak sama namun dilihat dari gerakan tariannya serta peralatan, semuanya tidak jauh berbeda. Dalam sejarahnya, kesenian *ebeg* dahulunya merupakan salah satu sarana penyebaran ajaran agama Islam oleh para Wali. Seiring dengan perkembangan jaman, kesenian *ebeg* beralih fungsi menjadi kesenian hiburan yang digunakan untuk memeriahkan berbagai acara, seperti dalam upacara-upacara pernikahan, khitanan, peringatan hari-hari besar, dan lain-lain. Selain peralihan fungsi, *ebeg* juga mulai tersebar dan berkembang di berbagai daerah. Tidak hanya berkembang di Banyumas yang merupakan tempat lahirnya kesenian ini saja, tapi *ebeg* juga berkembang di Kabupaten Pangandaran.

*Ebeg* merupakan seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur seni, diantaranya unsur seni tari, seni musik, dan seni rupa. Berbagai unsur seni tersebut digabungkan dengan kekreatifitasan para pelaku seni *ebeg* hingga akhirnya menghasilkan karya seni yang luar biasa.

Unsur seni tari dalam *ebeg* menjadi inti pada pertunjukan kesenian tradisional ini. Penari dalam *ebeg* menggunakan alat berupa boneka kuda yang

terbuat dari anyaman bambu, dan penari tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan. Penggunaan boneka kuda tersebut menggambarkan bahwa mereka sedang menjadi prajurit yang akan berperang melawan musuh-musuhnya. Dengan tarian tradisional Jawanya, dari dulu sampai sekarang tarian *ebeg* masih tetap dijaga keasliannya.

Unsur musik dalam *ebeg* berperan sebagai pengiring tari-tarian. Dengan menggunakan gamelan *pelog* dan *salendro*, musik pada kesenian *ebeg* ini sudah berkembang, dilihat dari repertoar musik yang dimainkannya. Diantaranya selain *ebeg* memainkan lagu-lagu yang berbahasa Jawa, sering dimainkan juga lagu-lagu yang berbahasa Sunda ataupun lagu-lagu berbahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa adanya akulturasi kebudayaan Jawa dan Sunda.

Terakhir adalah unsur seni rupa. Unsur seni rupa terlihat pada kostum dan aksesoris yang dikenakan. Terdiri dari anyaman bambu yang berbentuk kuda, kostum, aksesoris yang dipakai, dandanan wajah, dan lain-lain. Itu semua termasuk kepada unsur seni rupa.

Persebaran *ebeg* di Kabupaten Pangandaran sudah mulai terlihat. Terbukti dengan bertambahnya jumlah grup kesenian *ebeg* yang sampai saat ini kurang lebih terdapat 10 grup. Salah satunya adalah grup kesenian *Muncul Jaya* yang berada di Dusun Bojong Sari, Desa Babakan RT.03 RW.03 Kecamatan Pangandaran yang dipimpin oleh Bapak Sabar. Grup kesenian *Muncul Jaya* ini merupakan salah satu grup kesenian *ebeg* yang paling tua di Kabupaten Pangandaran. Grup ini memiliki keunikan yaitu selalu mempertahankan susunan pertunjukan *ebeg* itu sendiri. Selain itu, musiknya juga dapat mengiringi lagu-lagu selain lagu berbahasa Jawa, seperti lagu berbahasa Sunda khususnya pop Sunda dan lagu berbahasa Indonesia misalnya dangdut. Oleh karena itu, grup ini banyak dikenal oleh warga sekitar Kabupaten Pangandaran dan sering mendapat undangan untuk tampil dalam berbagai pertunjukan. Ini merupakan salah satu hal yang menarik untuk diteliti.

Acara khitanan merupakan momen yang terjadi sekali seumur hidup. Biasanya untuk orang yang memiliki rezeki lebih dan dianggap mampu, setelah

anak laki-laki tersebut dikhitani, diadakan pesta sebagai ungkapan rasa syukur. Tidak jarang *ebeg* ditampilkan pada acara khitanan tersebut.

Kabupaten Pangandaran merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Ciamis, yang resmi dimekarkan pada 25 Oktober 2012. Kabupaten Pangandaran memiliki potensi yang sangat baik dalam segi pariwisata. Sedangkan pariwisata sangat berhubungan dengan kebudayaan. Oleh karena itu Kabupaten Pangandaran sangat memerlukan perhatian, khususnya dibidang kebudayaan. Pemeliharaan pada kebudayaan yang sudah ada sebelumnya khususnya bidang kesenian tradisional merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat sektor kebudayaan di Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul rasa ketertarikan bagi peneliti untuk menggali informasi tentang kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* sebagai langkah untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional tersebut. Oleh karena itu peneliti memberi judul penelitian ini: “PERTUNJUKAN KESENIAN *EBEG* GRUP *MUNCUL JAYA* PADA ACARA KHITANAN DI KABUPATEN PANGANDARAN”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang fokus dalam pembahasan penelitian pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran, peneliti dapat menentukan bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimana pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran? Dari rumusan masalah tersebut maka dibuatlah pertanyaan penelitian yang akan diteliti lebih khusus lagi, diantaranya adalah:

1. Bagaimana susunan pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana komposisi musik dalam pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Aditia Syaeful Bahri, 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN *EBEG* GRUP *MUNCUL JAYA* PADA ACARA KHITANAN DI KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan tersebut. Tujuan penelitian dibagi dalam dua kategori, diantaranya:

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran tentang pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta dapat mendeskripsikannya, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Susunan pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran.
- b. Komposisi musik dalam pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

#### 1. Peneliti

- a. Mengetahui secara langsung tentang makna dan sistem budaya yang terkandung di dalam pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan luas sehingga dapat dijadikan pengalaman yang lebih berguna baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

#### 2. Pelaku Kesenian *Ebeg*

Memberikan manfaat serta motivasi untuk terus berkarya, sekaligus melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional *ebeg*.

### 3. Departemen Pendidikan Seni Musik

Sebagai referensi dan dokumentasi fisik untuk melengkapi dan menambah perbendaharaan data tentang kesenian tradisional *ebeg*.

### 4. Masyarakat Umum

Diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini, masyarakat dapat memperoleh informasi dan inspirasi dari data tidak langsung tentang pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kesenian tradisional khususnya kesenian *ebeg*. Sehingga mereka dapat selalu menjaga dan melestarikannya sebagai salah satu warisan dari leluhur.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima (5) Bab, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, struktur organisasi skripsi.

### 2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada Bab ini dipaparkan landasan teoritik dalam analisis temuan yang mencakup teori-teori yang berhubungan dengan pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran.

### 3. Bab III: Metode Penelitian

Pada Bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang memuat beberapa komponen yaitu: instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan langkah-langkah penelitian.

### 4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini di dalamnya berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan serta hasil temuan pada pertunjukan kesenian *ebeg* grup *Muncul Jaya* pada acara khitanan di Kabupaten Pangandaran.

### 5. Bab V: Simpulan dan Saran

Aditia Syaeful Bahri, 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN EBEG GRUP MUNCUL JAYA PADA ACARA KHITANAN DI KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Bab ini tentang penafsiran dan pemaknaan hasil temuan di lapangan yang dipaparkan dalam bentuk simpulan dan saran setelah mengolah dan menganalisis data.